

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Kelebihan desentralisasi yang selanjutnya lebih dikenal dengan kebijakan otonomi daerah ini lahir karena melihat perkembangan kondisi dalam negara yang menunjukkan keinginan dari rakyat akan keterbukaan informasi publik dan kemandirian daerah dalam melaksanakan roda pemerintah.

Kamandirian keuangan daerah diharapkan bisa terwujud dengan otonomi daerah karena tentunya pemerintah pusat menyadari karena yang paling mengetahui kondisi daerah adalah pemerintah daerah itu sendiri, baik dari segi permasalahan yang ada sampai kesumber sumber pendapatan yang bisa digali oleh pemerintah daerah tersebut. Keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan pada peningkatan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan belanja daerah. Selain pendapatan asli daerah, komponen pendapatan daerah berdasarkan UU nomor 33 tahun 2004 pasal 10 yang menyatakan bahwa yang menjadi sumber pembiayaan pembangunan daerah bukan hanya pendapatan asli daerah, namun ada transfer dari pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Mardiasmo(2002) pendaparan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari

sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah.

Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari APBN yang disalurkan ke daerah untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Dana perimbangan disebut juga sebagai transfer, transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya keuangan dan ekonomi daerah. Selain itu tujuan transfer adalah mengurangi keuangan horizontal antar daerah, mengurangi kesenjangan vertical pusat-daerah, mengatasi persoalan efek pelayanan public antar daerah, dan untuk menciptakan stabilitas aktivitas perekonomian di daerah (Abdullah dan Halim 2003)

Belanja daerah yang merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran ini berisikan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan program kerja pemerintah. Persoalan dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal dan apakah dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang didapatkan oleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBD yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Teknik dokumentasi melalui website portal.apbd. populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD provinsi nusa Tenggara timur 1958-2023.pengambilan sampel diambil dari tahun 2014-2023.Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengukur pendapatan asli daerah,dana perimbangan dan belanja modal kemudian dilakukan analisis menggunakan Rumus Elastisitas

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal dan dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah,Dana Perimbangan,Belanja Modal*